

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TINGGI SD DIGUGUS  
III KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**Erlin Aprianti**  
**NIM.2019A1H027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2022/2023**

**HALAMAN PESETUJUAN  
SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TINGGI SD DIGUGUS  
III KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 5 Januari 2023

Dosen Pembimbing I



Abdillah, M.Pd.  
NIDN. 0824048301

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhandini, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0810018901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Prodi Studi



Haifaturrahmah, M.Pd.  
NIDN. 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TINGGI SD  
DI GUGUS III KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN  
LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Skripsi Erlin Aprianti telah dipertahankan di depan Dosen Penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram**

Senin, 9 Januari 2023

**Dosen Penguji**

**Abdillah, M.Pd.**  
NIDN.0824048301

(Ketua)

(.....)

**Nursina Sari, M.Pd.**  
NIDN. 0808128901

(Anggota)

(.....)

**Sukron Fujiaturrahman, M.Pd.**  
NIDN.0827079002

(Anggota)

(.....)

Mengesahkan:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Dekan,



**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**  
NIDN.0821078501

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Erlin Aprianti  
Nim : 2019A1H027  
Alamat : Terong Tawah

Memang benar skripsi berjudul “**Analisis Kompetensi Guru Kelas Tinggi SD DI Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023**” adalah hasil kerja sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat oranglain yang telah dipublikasikan, memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkan, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan saya yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Januari 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Erlin Aprianti**  
**NIM.2019A1H027**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlin Aprianti  
NIM : 2019A1H027  
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 25 April 1998  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
No. Hp : 087849079099  
Email : erlin08gi@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Tinggi SD di Gugus III  
Kecamatan Labuanjati Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2021/  
2023.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 Februari 2023

Penulis



Erlin Aprianti  
NIM. 2019A1H027.

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlin Aprianti  
NIM : 2019A1H027  
Tempat/Tgl Lahir : Mataram 25 April 1998  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
No. Hp/Email : 087849079099 / erlin08gi@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Tinggi SD di Gugus III  
Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran  
2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Februari .....2023  
Penulis



Erlin Aprianti  
NIM. 2019A1H027

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. 3  
NIDN. 0802048904

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

**“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”**

### Persembahan :

#### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa selalu dicurahkan sholawat serta salam kepada junjungan nabi besar kita Muhammad SAW. Karya tulis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang menemani saya :

1. Kepada orangtua saya yang sangat saya sayangi Bapak Wiria Jaya dan Ibu Rosita yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan do'a serta dukungannya kepada saya, semoga Allah selalu mempermudah urusan mereka berdua.
2. Kepada suami saya yang saya cintai Muhammad Najmi terimakasih atas dukungan dan semangatnya, semoga Allah memberikan balasan atas segala kebbaikannya.
3. Kepada Adik-Adik saya Chairil Anwar dan Agung Ardiansyah terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada saya, serta untuk semua keluarga saya "Wiria Jaya Family" Terimakasih sudah selalu mendukung saya baik secara moril maupun material.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing yaitu Bapak Abdillah, M.Pd. dan Ibu Sintayana Muhardini S.Pd., M.Pd. yang sudah memberikan waktunya serta sabar dalam membimbing saya, terimakasih juga untuk ibu dosen Ketua Prodi PGSD Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. juga kepada segenap dosen prodi PGSD terimakasih sudah mendidik saya selama belajar di kampus ini.
5. Kepada teman saya Riska Aprianti Annisa terimakasih sudah membantu meluangkan waktunya untuk membantu saya selama proses penelitian berlangsung.
6. Untuk teman-teman kelasku kelas A PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Ibu Sintayana Muhardini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Abdillah, M.Pd. selaku Dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi
4. Ayah Ibu serta kakakku yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Teman-temanku satu bimbingan penelitian skripsi yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Mataram, 5 Januari 2023

Peneliti



Erlin Aprianti, 2019A1H027. “**Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Tinggi SD di Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023**”. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Abdillah, M.Pd.

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini S.Pd., M.Pd.

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya pada tanggal 20-24 September 2022 di Sekolah yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi khususnya pada kelas tinggi. Ditemui proses interaksi selama pembelajaran di beberapa sekolah kurang aktif, kurangnya kesempatan bertanya dan berdiskusi baik dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, dan tanpa disadari masih banyak ditemui siswa yang kurang percaya diri. Ini menunjukkan kurangnya kompetensi guru didalam kelas khususnya kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru kelas tinggi diharapkan mampu mengelola kelas selama pembelajaran dengan baik agar mampu membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru kelas tinggi ini peneliti menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini diambil melalui pengisian angket guru, Lembar hasil observasi, wawancara kepala sekolah dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru kelas tinggi sekolah dasar di Gugus III kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok barat Tahun Ajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase angket siswa adalah 80% dan nilai persentase angket guru adalah 90%. Berdasarkan hasil wawancara 7 kepala sekolah semua guru kelas tinggi yang ada di Gugus III kecamatan Labuapi termasuk memiliki kompetensi sosial guru yang baik. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru mengenai kompetensi sosial yang guru alami adalah ketika guru berhadapan dengan anak yang berkebutuhan khusus, seperti terlambat belajar, dan hambatan lainnya yang dialami oleh 5 dari 7 guru ketika saat berkomunikasi dengan orangtua/wali siswa dikarenakan masih banyak orangtua/wali siswa yang tidak memiliki HP.

**Kata Kunci : Analisis, Kompetensi Guru, Kompetensi Sosial Guru**

Erlin Aprianti, 2019A1H027. A Thesis: "*An Analysis of the Social Competency of Elementary School High Class Teachers in Cluster III, Labuapi District, West Lombok Regency in Academic Year 2022/2023*". Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Abdillah, M.Pd.

Second Advisor : Sintayana Muhardini S.Pd., M.Pd.

### ABSTRACT

Based on earlier observations on September 20-24, 2022, at schools in Cluster III, Labuapi District, particularly at the high school. There was a less active process of interaction during learning in various schools, there was a lack of opportunity to ask questions and discuss both with teachers and students with other students, and there were still many kids who lacked confidence inadvertently. This demonstrates a lack of teacher ability in the classroom, particularly social competency. A teacher's social competency, particularly that of a high-level teacher, is required to be able to handle the class well throughout learning so that pupils feel pleased and comfortable. Researchers employed descriptive qualitative approaches to investigate the social competency of high school teachers. This research's data was gathered via filling out teacher surveys, observation sheets, interviews with school principals, and documentation. According to the findings of this study, the social competence of high school elementary school teachers in Cluster III, Labuapi sub-district, West Lombok Regency for the 2022/2023 Academic Year is good, with a student questionnaire percentage value of 80% and a teacher questionnaire percentage value of 90%. According to the findings of 7 school principal interviews, all high school teachers in Cluster III of the Labuapi sub-district show excellent levels of teacher social competency. Teachers have social competence problems while dealing with children with special needs, such as learning late, and other hurdles when engaging with parents/guardians of students, because there are still many parents/guardians of kids who do not have HP.

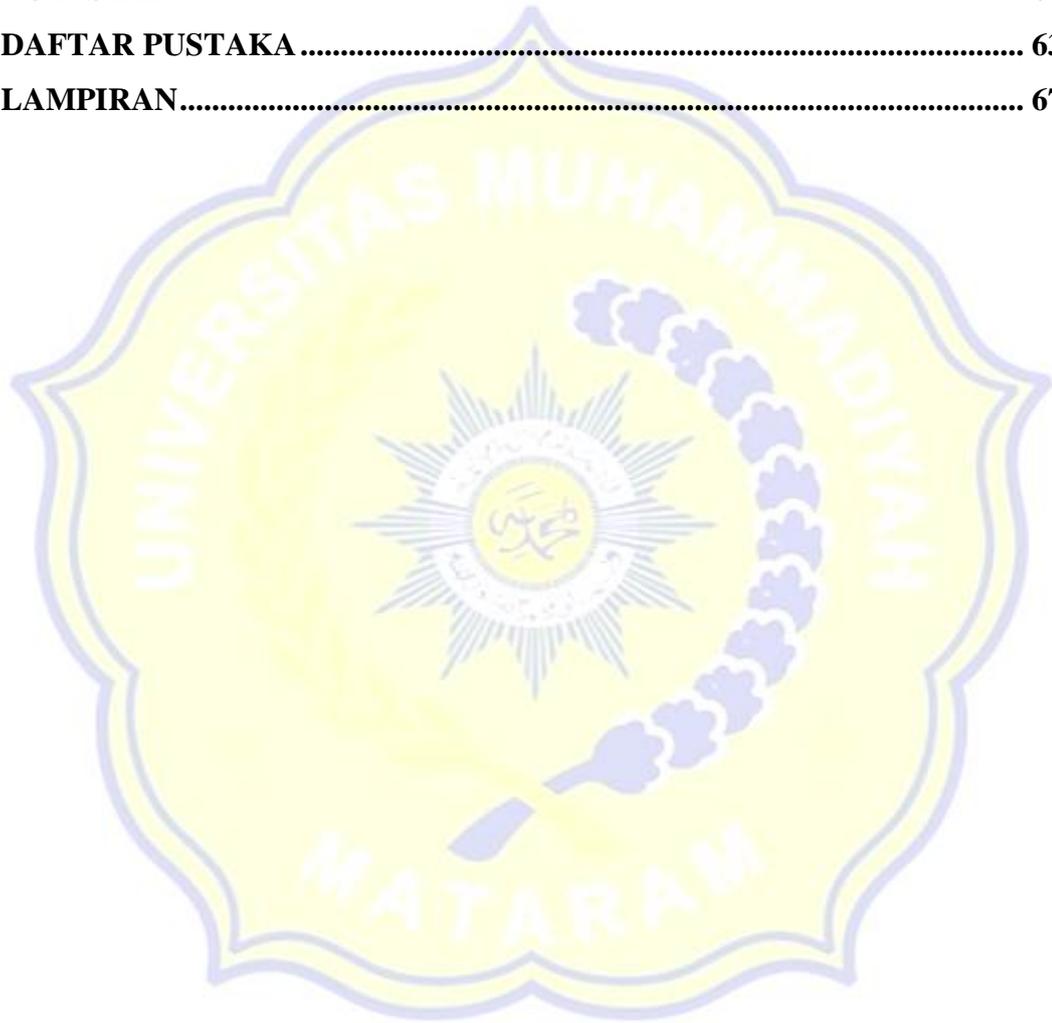
**Keywords:** Analysis, Teacher Competence, Teacher Social Competence



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1. Penelitian Yang Relevan .....	8
2.2. Kajian Pustaka .....	11
2.3. Kerangka Berfikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	23
3.2. Lokasi Penelitian .....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5. Metode Analisis Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	40
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
4.2. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>67</b>

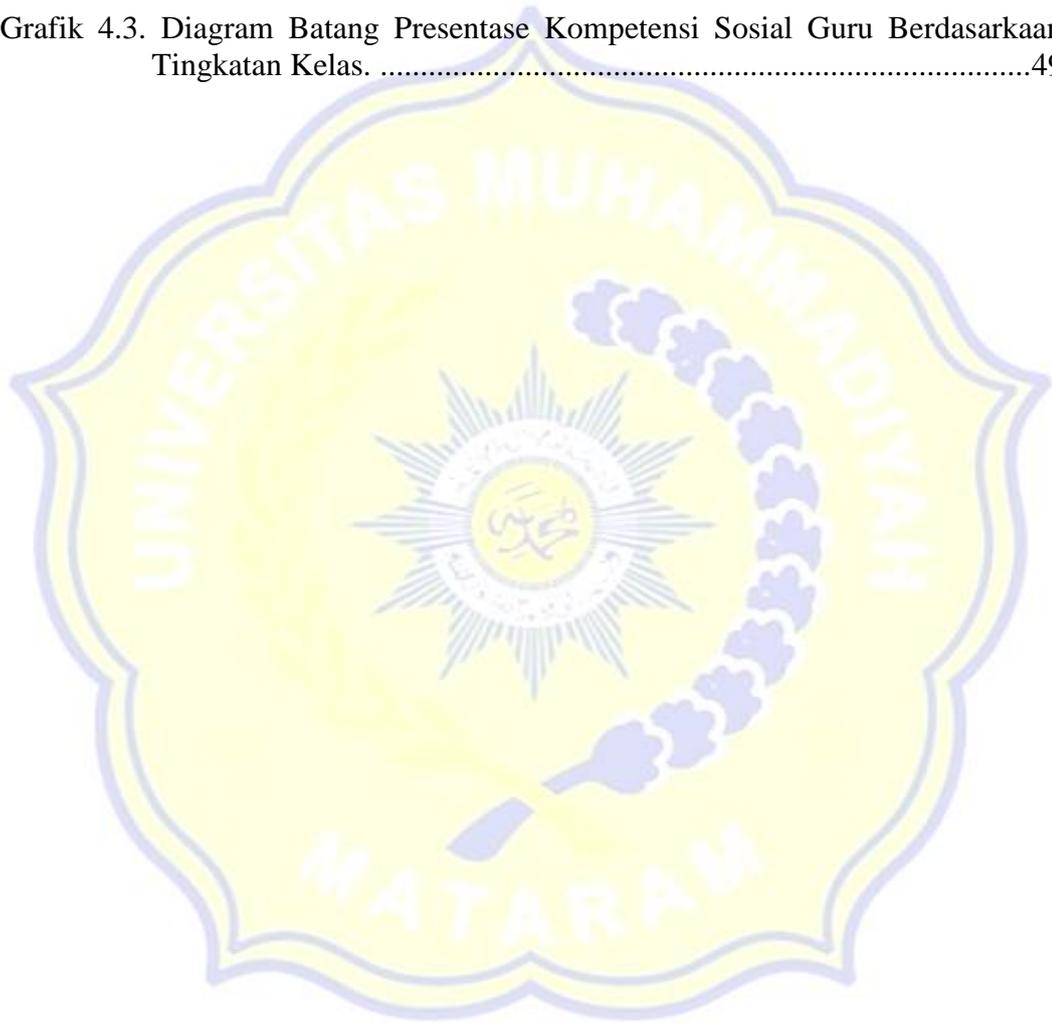


## DAFTAR TABLE

Tabel 3.1. Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Sekolah .....	26
Tabel 3.2. Angket Kompetensi Sosial Guru .....	30
Tabel 3.3. Angket Kompetensi Sosial Kepada Siswa Kelas IV,V dan VI.....	32
Tabel 3.4. Angket Kompetensi Sosial Guru Kelas Tinggi.....	34
Tabel 3.5. Kategori Nilai Kompetensi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. ....	37
Tabel 4.1. Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.2. Nilai Angket Siswa Kelas IV, V dan VI .....	44
Tabel 4.3. Nilai Pernyataan Angket Guru Kelas Tinggi di Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023 .....	45
Tabel 4.4. Perolehan Nilai Angket Guru di Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023. ....	47

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1. Diagram Batang Predikat Guru Berdasarkan Nilai Angket Guru ..... 47
- Grafik 4.2. Diagram Batang Presentasi Kompetensi Sosial Guru Sekolah-Sekolah yang ada di Gugus III .....48
- Grafik 4.3. Diagram Batang Presentase Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Tingkatan Kelas. ....49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Bajur

Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Bajur

Lampiran 4 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 3 Bajur

Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Bajur

Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Terong Tawah

Lampiran 7 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Terong Tawah

Lampiran 8 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 3 Terong Tawah

Lampiran 9 Hasil Angket Siswa di 7 SD Gugus III

Lampiran 10 Hasil Angket Guru di 7 SD Gugus III



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seorang pendidik mempunyai peranan penting untuk generasi mendatang dalam meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Guru mempunyai kewajiban langsung dalam proses belajar, membantu penanaman akhlak serta moral pada peserta didik. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk keberhasilan suatu Pendidikan. Proses pembelajaran disekolah akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang tinggi. Minat, bakat, kemampuan, akhlak dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan guru.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan sesuai dengan undang-undang tersebut, tentu saja sosok yang paling berperan penting adalah seorang pendidik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Marseulus R. Payong, (2011 : 49) menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Pendidikan nasional”.

Diharapkan seorang guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya, untuk itu guru perlu dan harus meningkatkan kompetensi yang harus dimilikinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam keberhasilannya dalam mendidik peserta didik diantaranya, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian atau personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Guru yang berkualitas memiliki kompetensi keguruan. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang semaksimal mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut penelitian Universitas Harvard, keberhasilan seorang guru tidak ditentukan semata-mata oleh kemampuan dan pengetahuan teknis (hard skill), tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri secara tepat dan efektif membangun hubungan dengan orang lain (soft skill). Ditemukan juga bahwa soft skill menyumbang 80% kesuksesan dan hard skill menyumbang 20% sisanya. Untuk itu guru harus mampu memiliki keduanya, agar membantu dalam proses pembelajaran disekolah.

Kompetensi sosial adalah hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru, karena apabila seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik, maka sudah dipastikan guru akan memiliki hubungan sosial yang baik dengan warga sekolah, peserta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu guru juga perlu mendidik dan memberikan contoh kepada peserta didiknya bagaimana bersosialisasi dilingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat agar peserta didik mempunyai bekal nantinya untuk menjalani kehidupannya ketika bermasyarakat. Menjadi seorang pendidik memiliki tuntutan

yang lebih besar dibandingkan profesi lainnya. Apabila ada perbedaan nilai dan norma di masyarakat atau tempat mengajar dengan nilai dan norma yang dianutnya seorang guru harus bisa menyikapinya dengan bijak dan tepat untuk menghindari benturan nilai dan norma. Apabila terjadi benturan nilai dan norma antara keduanya maka akan mempersulit atau memperlambat proses Pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki kompetensi sosial agar nantinya apabila terjadi perbedaan nilai dengan masyarakat, ia dapat menyelesaikannya dengan baik dan tuntas sehingga tidak menghambat proses pendidikan.

Menurut Satori (2007:43), kemampuan guru dalam kompetensi sosial ditentukan oleh kemampuannya memahami dirinya sebagai bagian integral dari masyarakat dan mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Hal ini mengharuskan guru agar mampu beradaptasi dengan peserta didik, guru lainnya dan masyarakat sekitar dilingkungan tempat mengajar.

Sesuai dengan pengertian kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus memahami nilai, norma, moral dan sosial. Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah dan dildalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, untuk itu Digugu maksudnya bahwa hal-hal yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola

hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Akibat seringnya guru dijadikan panutan di masyarakat, maka penting baginya untuk mengetahui nilai-nilai yang dijunjung tinggi di daerah tempat tinggal dan menjalankan tugasnya. Siswa akan meniru kecerdasan sosial seorang guru jika mereka melihatnya. Siswa harus diajari kecerdasan sosial selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual karena ini akan membantu mereka mengembangkan kasih sayang, empati, dan simpati terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya pada tanggal 20-24 September 2022 di Sekolah yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi khususnya pada kelas tinggi. Ditemui proses interaksi selama pembelajaran di beberapa sekolah kurang aktif, kurangnya kesempatan bertanya dan berdiskusi baik dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, dan tanpa disadari masih banyak ditemui siswa yang kurang percaya diri. Ini menunjukkan kurangnya kompetensi guru didalam kelas khususnya kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru kelas tinggi diharapkan mampu mengelola kelas selama pembelajaran dengan baik agar mampu membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar. Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti menyadari perlunya mengkaji dan mengangkat hal tersebut sebagai judul penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Tinggi Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru kelas tinggi Gugus III Labuapi Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana hambatan seorang guru kelas tinggi dalam mengembangkan kompetensi sosial di sekolah yang ada di Gugus III Labuapi Kabupaten Lombok Barat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru kelas tinggi sekolah yang ada di Gugus III Labuapi Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru kelas tinggi dalam mengembangkan kompetensi sosial yang dimilikinya di sekolah yang ada di gugus III Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi sosial pada guru Sekolah Dasar.

##### B. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, Sebagai pengalaman untuk pekerjaan yang akan datang dan bekal pengetahuan tentang kompetensi guru agar mempermudah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan tenaga kependidikan serta masyarakat.
- 2) Bagi Sekolah
  - a) Memberikan informasi kepada guru, kepala sekolah dan pembaca mengenai tingkat kompetensi sosial guru.
  - b) Bagi kepala sekolah, dapat memberi masukan kepada guru dalam upaya pengembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi sosial, sehingga membantu tercapainya peningkatan kinerja guru.
- 3) Bagi Masyarakat, dapat memberikan gambaran mengenai kompetensi guru sehingga bisa menjadi pertimbangan ketika memilih sekolah.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait.

### 1.5. Batasan Operasional

Ada 4 komponen kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogic, profesionalitas guru, kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial. Untuk itu peneliti membuat Batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

“Analisis Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar Kelas Tinggi Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023”.

1. Kompetensi Sosial Guru
2. Kemampuan Berkomunikasi Guru
3. Kemampuan Memberikan Motivasi Guru
4. Kecakapan Bekerjasama
5. Kecakapan Memimpin
6. Keterampilan Melakukan Mediasi
7. Bersikap inklusif, Bertindak Objektif dan Tidak Diskriminatif
8. Mampu menyesuaikan dengan Budaya dan Kebiasaan di Lingkungan Tempat Mengajar

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Penelitian Yang Relevan**

- 1) Purnamasari dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto” Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2017.

Penelitian ini mengkaji evaluasi kinerja guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdasarkan analisis kompetensi sosial mereka. Berdasarkan penilaian kinerja guru di SMPN di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru matematika dan mengetahui penyebab rendahnya indikator kompetensi sosial guru matematika di SMPN di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini menggunakan desain campuran sekuensial dan metode campuran. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang guru matematika dengan menggunakan teknik purposive sample sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika berstatus PNS SMPN di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan jumlah 17 guru yang terdiri dari 9 sekolah.

Teknik dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner penilaian kinerja guru dan pedoman

wawancara merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk dokumentasi. Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang telah digunakan. Analisis penilaian kinerja guru SMPN di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru matematika rata-rata 84,72 dan masuk kategori “Baik”. Namun, masih terdapat dua indikator kompetensi dalam kategori “Sebagian Terpenuhi” yang berada di bawah rata-rata. Indikator yang dimaksud adalah 1) Guru menginformasikan kepada orang tua tentang kemajuan, tantangan, dan potensi siswa dalam pertemuan formal dan informal dengan orang tua, teman sejawat, dan dapat mendemonstrasikannya dengan rata-rata 1,42; dan 2) Guru aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan oleh sekolah dan masyarakat serta dapat menunjukkan hal tersebut dengan rata-rata 1,42.

Menurut evaluasi kinerja guru, faktor-faktor seperti minat kerja, jadwal, komitmen keluarga, lingkungan kerja, dan kemampuan teknologi berkontribusi terhadap indikator kompetensi guru matematika yang rendah. Berikut hasil penelitian tersebut: 1) Guru perlu lebih mahir menggunakan teknologi. 2) Guru harus berpartisipasi aktif dalam percakapan dengan rekan kerja, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan pendidik lainnya tentang perkembangan, tantangan, dan potensi anak didiknya. 3) Guru perlu menyadari tanggung jawabnya sebagai anggota staf pengajar. 4) Guru juga harus lebih terlibat dalam kegiatan masyarakat dan sekolah.

- 2) Tri Kurnia Astuti Putri dengan judul penelitian “Kompetensi Sosial Guru PAI Se-Kota Palangka Raya”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah.

Metode *mix method* digunakan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah tujuh orang guru PNS lulusan STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya. Responden dipilih dengan sengaja. teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, pertanyaan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggabungkan hasil observasi dan wawancara dengan skor persentase yang dihitung dari kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri di Kota Palangka Raya memiliki kompetensi sosial yang dinilai sangat baik oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007. 100% guru bersifat inklusif, tidak memihak, dan tidak diskriminatif. Guru berinteraksi secara profesional, empati, dan santun (96%) dengan orang tua, masyarakat, dan guru lainnya. Seluruh wilayah Republik Indonesia yang mempekerjakan guru 100% dapat beradaptasi. Guru 100% mampu berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan bentuk komunikasi lainnya dengan komunitas profesional mereka sendiri serta profesi lainnya.

- 3) Sabilus Salam, Yarmani, Ari Sutisyana dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi Guru Penjas dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Distance Learning di SMPN Se-Kecamatan Argamakmur”

Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, 3871A, Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan guru pendidikan jasmani dan hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran jarak jauh di SMPN se-Kecamatan Argamakmur. Jenis penelitian ini menggunakan teknik survei deskriptif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, 102 responden 12 guru dan 90 siswa dijadikan subjeknya. Dalam penelitian ini, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen dan metode pengumpulan data. Analisis deskriptif dengan persentase adalah metode analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan persentase 70%, kompetensi guru pendidikan jasmani termasuk dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata 79,08, perolehan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori “baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jarak jauh di SMPN se-Kecamatan Argamakmur memberikan kontribusi terhadap analisis kemahiran guru penjasorkes dan hasil belajar siswa.

## **2.2. Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Kompetensi Guru**

Kata “competence” berarti “daya serap” dalam bahasa Indonesia dan “adequacy” atau “ability” dalam bahasa Inggris. Martinis Yamin menyatakan bahwa kompetensi merupakan keterampilan yang dapat

dimiliki siswa yang terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar berbasis kompetensi yang merupakan metode pembelajaran berbasis standar. Standar yang dimaksud berfungsi sebagai panduan bagi guru ketika datang ke keterampilan yang menjadi subjek pengajaran dan evaluasi.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa "Kompetensi berarti seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Sementara itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualitas Akademi dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu: a. Kompetensi pedagogik, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi sosial, d. Kompetensi profesional.

Prof. Dr. Sudarwan Danim mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai fundamental yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku seorang profesional. Spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dan bagaimana penerapannya dalam pekerjaan mereka, sesuai dengan standar kinerja yang dituntut oleh masyarakat dan tempat kerja, adalah definisi lain dari kompetensi.

Menurut Suyanto, kompetensi menggambarkan kedua jenis pekerjaan yang mampu dilakukan seseorang saat bekerja. Seseorang harus memiliki

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sedang dikerjakan agar dapat melakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa, kompetensi guru adalah kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru guna memaksimalkan proses penerimaan ilmu kepada siswa, serta bisa diaplikasikan dan dipertanggungjawabkan.

### **2.2.2 Kompetensi Sosial**

Kata "sosial" dan "kompetensi" bersama-sama membentuk kompetensi sosial. Secara umum, kata "kompetensi" dan "kemampuan" adalah sinonim satu sama lain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata "sosial" diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau kemasyarakatan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia.

Kompetensi sosial merupakan kompetensi keempat dalam Standar Nasional Pendidikan yang merupakan bagian dari landasan hukum (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Kapasitas guru untuk berinteraksi dengan siswa dan orang-orang di sekitarnya terkait dengan kompetensi ini. Siswa dan masyarakat lebih cenderung menerima model komunikasi pribadi. Guru harus mengadopsi strategi dan pendekatan komunikasi horizontal dalam situasi ini.

### 2.2.3 Kompetensi Sosial Guru

Kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, anggota masyarakat di sekitar rumah guru dan sekolah, serta pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah, secara efektif dan menarik disebut sebagai kompetensi sosial oleh Sagala (2011 : 38). Ramayulis (2015: 256) mendefinisikan kompetensi sosial sebagai kapasitas untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan sukses melalui keterampilan komunikasi, motivasi, kerjasama, kepemimpinan, karisma, dan mediasi. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 69), kompetensi sosial seorang guru mencakup kemampuan berinteraksi sosial dengan siswanya, serta dengan guru lain, administrator sekolah, dan bahkan anggota masyarakat umum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan, keahlian serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dimana kemampuan itu meliputi kecakapan berkomunikasi, kecakapan memberikan motivasi, kecakapan bekerja sama, kecakapan memimpin, mempunyai kharismatik, keterampilan melakukan mediasi. membantu siswa dalam bergaul, berkomunikasi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat sekitar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.2.4 Guru Bersikap Inklusif

Untuk memaksimalkan proses pendidikan, seorang guru harus memiliki sifat inklusif. Seorang guru harus menyadari hal-hal berikut dalam kaitannya dengan sikap inklusi: a) Keharusan bagi guru untuk memberikan segalanya, serta kesadaran akan perannya sebagai tutor bagi anak didiknya. b) Membina hubungan yang positif antara pimpinan dan anggota staf pengajar lainnya agar dapat menjadi cermin hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Seorang guru harus mampu dan tahu bagaimana kondisi peserta didiknya, dengan berbagai karakter yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu guru harus mengetahui karakteristik dan perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didiknya, sebab tidak semua karakter siswa itu sama.

Adapun bentuk-bentuk sikap inklusif antara lain:

- 1) Sikap simpatik terhadap kekurangan orang lain, Setiap orang atau kelompok dalam masyarakat memiliki potensi untuk menemukan kebenaran, tetapi masing-masing juga memiliki kelemahan yang memerlukan kerja sama dengan individu atau kelompok lain untuk menghindari primordialisme yang berlebihan terhadap dirinya sendiri dan keunggulan kelompoknya.
- 2) Sikap ramah ketika berinteraksi dengan orang lain, mendorong semangat sportivitas sehingga tergugah untuk mengelola perbedaan

secara etis atau menumbuhkan persaingan yang sehat meskipun memiliki keyakinan dan gaya hidup yang berbeda.

- 3) Sikap komunikatif yang inklusif. Membiasakan komunikasi yang baik membutuhkan lebih dari sekadar memiliki perspektif yang terbatas; itu juga membutuhkan perhatian dan mengenal perbedaan orang.

Berdasarkan pemaparan teori-teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter guru bersikap inklusif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menunjukkan kemampuannya untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik dalam keadaan peserta yang beranekaragam, guru mampu berperan mengkondisikan peserta didik dalam satu kelas, guru juga harus mampu mengkondisikan dirinya dengan rekan sesama guru, orangtua peserta didik, dan tentunya masyarakat dilingkungan sekitar sekolah

### **2.2.5 Guru Bertindak Objektif**

Pengertian "objektif" dalam bahasa Indonesia adalah "sikap jujur yang tidak disertai pertimbangan pribadi atau golongan". Wikipedia mendefinisikan objektivitas sebagai gagasan tentang kebenaran yang terpisah dari subjektivitas pribadi (yang dapat ditimbulkan oleh persepsi, emosi, atau imajinasi seseorang). Kamus Google, Pengertian objektivitas adalah berdasarkan fakta dan tidak terpengaruh oleh pendapat atau perasaan seseorang.

Guru bertindak secara obyektif, artinya juga harus bertindak secara arif, bijaksana, dan adil terhadap siswa, sesuai dengan pembenaran tujuan

yang telah dikemukakan di atas. Bijaksana dan arif dalam pergaulan, keputusan, dan perilaku, serta dalam berbicara dan bertindak. Bersikap tidak memihak juga dapat berarti bahwa guru, yang berfungsi sebagai pusat sosial dari proses pendidikan, akan selalu memperlakukan siswa secara adil dan tidak akan memilih, mengelompokkan, atau mendiskriminasi mereka.

#### **2.2.6 Guru Tidak Deskriminatif**

Diskriminatif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perbedaan perlakuan yang tidak adil. Berdasarkan pengertian menurut kamus besar Bahasa Indonesia seorang guru tidak boleh bersikap membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, baik membedakan dari segi suku, ras, agama, fisik serta kemampuan peserta didik. Berdasarkan pengertian ini guru dituntut mampu berlaku adil terhadap semua peserta didik, misalnya dalam pemberian nilai guru tidak boleh ada perlakuan khusus terhadap peserta didik tertentu.

#### **2.2.7 Komunikasi Efektif Guru Dengan Siswa**

Miftah Toha menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan dan menerima berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Sedangkan efektif berarti perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Manusia adalah makhluk sosial, untuk itu manusia memerlukan komunikasi didalam kehidupan sosialnya. Setiap orang memiliki gaya berkomunikasi yang berbeda-beda, begitu juga halnya didalam dunia pendidikan, guru harus

mengetahui cara-cara berkomunikasi dengan peserta didiknya. Guru akan memikirkan cara untuk menyampaikan materi belajar kepada peserta didik. Cara yang digunakan berupa komunikasi yang harus ada hubungan timbal balik diantara keduanya. Dalam dunia pendidikan antara guru dengan peserta didik harus berkomunikasi satu sama lain untuk memudahkan seorang guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam pemahaman materi.

Sementara itu, komunikasi yang efektif melibatkan rencana. Misalnya, ada undang-undang yang mengikat siswa dalam konteks pendidikan. Di sini aturannya adalah berusaha untuk memahami kebutuhan kedisiplinan siswa. Menerapkan aturan untuk menciptakan komunikasi tidak langsung dapat menciptakan disiplin yang diharapkan oleh pendidik.

Guru dapat menggunakan berbagai model komunikasi yang efisien untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada siswanya. Jika pendidik menggunakan model ini, mereka harus mempertimbangkan apakah kelima pertanyaan yang dikandungnya sudah menjadi bagian dari model komunikasi. Kelima item tersebut antara lain, 1. Siapa, mengacu pada orang yang memulai komunikasi, 2. Mengatakan Apa: Jawaban atas pertanyaan ini berhubungan langsung dengan pesan yang disampaikan, 3. Dengan Media Apa, yaitu alat atau media komunikasi yang digunakan, 4. Kepada siapa, atau kepada siapa pesan ditujukan atau ditunjukkan, 5. Apa dampaknya? Pertanyaan ini memiliki dua tujuan, yaitu hasil yang ingin

dilihat oleh guru dan tindakan yang akan diambil setelah subjek mempelajari informasi tersebut. Seorang guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan tutur kata yang cenderung lembut dan tidak terlalu cepat. Hal ini akan mendorong siswa untuk selalu memperhatikan pesan guru. Seorang guru juga harus menekankan pentingnya bersikap sopan saat menyampaikan instruksi dan bahan pelajaran. Siswa akan merasa lebih nyaman menerima kata-kata yang santun. Sebaliknya bahasa yang kurang santun akan membuat hati siswa terguncang dan membuat mereka enggan untuk belajar.

Untuk meningkatkan mental siswa, guru harus menumbuhkan sikap positif terhadap mereka. Dengan ini, guru berharap untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik dari kelas. Di sini, penguatan juga mendorong pengulangan umpan balik positif. Ketika siswa memberikan umpan balik positif, guru dapat menghargai mereka. Pendidik terkadang mengabaikan hal ini setelah tujuan tercapai. Siswa terkadang berjuang untuk mempertahankan sikap positif saat menerima materi baru. Setiap peserta, menurut Desmita dalam bidang psikologi perkembangan siswa, memiliki kebutuhan akan apresiasi untuk menunjukkan kepada lingkungannya bahwa dirinya juga layak mendapatkan pengakuan. Mereka membutuhkan penghargaan ini untuk menunjukkan keberadaan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif guru dengan siswa adalah proses penyampaian

informasi atau timbal balik antara guru dan siswa yang sopan, santun serta tepat sasaran dan mudah dipahami satu sama lain.

### **2.2.8 Beradaptasi Dengan Lingkungan**

Kualitas kinerja guru dapat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal antar rekan kerja, menurut Mulyasa di Janawi. Jauh sebelum itu, analisis Nawawi di Janawi menunjukkan bahwa hubungan dekat berbasis kekerabatan berdampak positif pada moral para pendidik berbeda dengan formalitas yang ketat dan aturan otoriter.

Berdasarkan dari pendapat ini bisa disimpulkan bahwa hubungan guru dengan lingkungannya adalah hasil kinerjanya, oleh sebab itu lingkungan disekolah harus dikondisikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

### **2.3. Kerangka Berfikir**

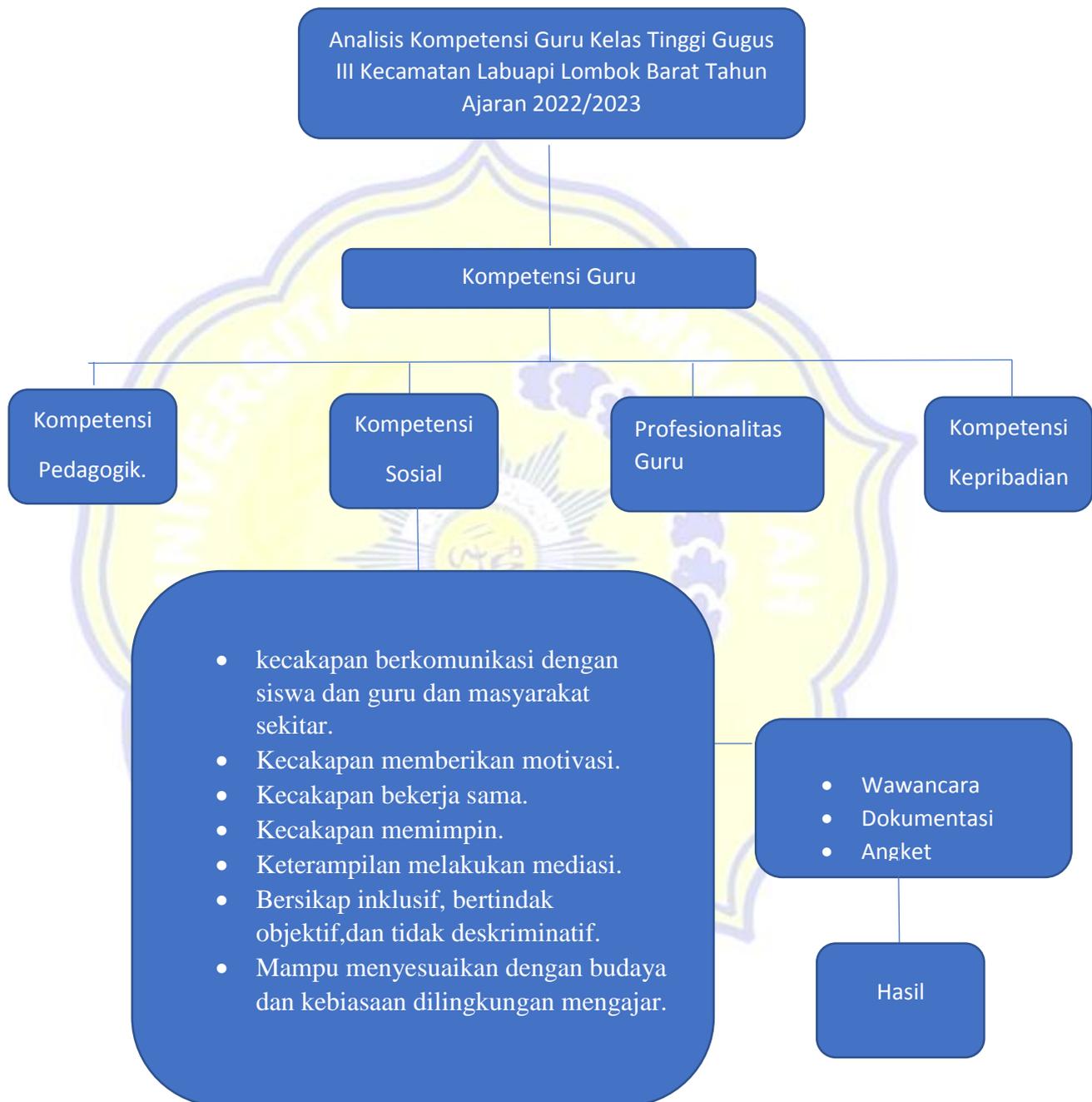
Seorang guru adalah seseorang yang paling berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran disekolah. Guru adalah penentu dan tonggak utama Pendidikan. Untuk itu diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi-kompetensi Pendidikan untuk menunjang pendidikan yang ada di bangsa ini. Kompetensi guru memegang pengaruh besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan melalui Latihan-latihan, seorang guru dalam kompetensi guru khususnya kompetensi sosial pada

guru kelas tinggi, harus dilaksanakan dengan baik, untuk meningkatkan pembelajaran secara optimal. Kompetensi sosial seorang guru berkaitan tentang bagaimana kemampuan seorang guru ketika berada dan berkomunikasi dilingkungan sekolah, didalam kelas, lingkungan masyarakat, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada kompetensi sosial guru, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa, mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, adanya timbal balik antara murid dengan guru dan mampu mendorong siswanya untuk lebih percaya diri lagi.

Guru dengan kompetensi sosial yang baik sudah pasti akan mencontohkan perilaku dan sikap yang baik kepada siswanya, karna siswa belajar dari apa yang diraktikkan oleh gurunya secara langsung dikehidupan sosialnya. Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif dan harus melatih siswa sesering mungkin untuk berdiskusi, melatih rasa percaya diri siswa dengan cara lebih sering berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya, melatih kerjasama dan berlatih untuk menghargai orang lain. Hal ini tentunya sangatlah diperlukan untuk kehidupan sosial peserta didik khususnya peserta didik pada kelas VI.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disusunlah kerangka berfikir sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah mengumpulkan data untuk penggunaan tertentu. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan pengetahuan yang akurat tentang suatu masalah. Fakta, ide, generalisasi, dan teori yang ditemukan melalui penelitian memberi orang kemampuan untuk memahami fenomena fisik dan menghadapi masalah yang mereka hadapi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Menurut Moeleng, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Data kualitatif adalah informasi yang diungkapkan melalui kata-kata bukan angka. Berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi berbasis catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Gambar fotografi atau videografi adalah jenis lain dari data kualitatif.

Suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial tertentu menjadi topik utama penelitian kualitatif. Untuk membaca, memahami, dan mempelajari keadaan, peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi). Ketika proses interaksi terjadi secara alami di tempat kejadian. Tugas peneliti meliputi

melacak apa yang mereka lihat, menuliskannya, mengajukan pertanyaan, dan mencari melalui sumber-sumber yang berkaitan erat dengan kejadian terkini.

Peneliti melakukan penelitian ke-7 sekolah yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi Lombok Barat dengan melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran khususnya pada kelas tinggi untuk mengetahui kompetensi sosial guru yang ada Se-gugus III Kecamatan Labuapi ini.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tujuh sekolah yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Alasan peneliti memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan lokasinya cukup terjangkau dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang kompetensi sosial guru dikelas tinggi.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, disajikan dalam tabel berikut :

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SDN 1 Bajur	Jl. Rengganis Lingkar Selatan Desa Bajur Dusun Giri Jati.
2.	SDN 2 Bajur	Jl. Rengganis Raya, Bajur
3.	SDN 3 Bajur	Jl. Rengganis Raya No. 18, Bajur
4.	SDN 4 Bajur	Jl. Rengganis, Bajur
5.	SDN 1 Terong Tawah	Jl. Darul Hikmah No. 1 Terong Tawah
6.	SDN 2 Terong Tawah	Terong Tawah
7.	SDN 3 Terong Tawah	Terong Tawah

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat asal data itu akan diteliti, dalam sebuah penelitian sumber data harus jelas agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan valid. Pada penelitian kualitatif ini Peneliti sebagai human instrument, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Sumber data dalam penelitian ini

adalah tujuh Sekolah Dasar khususnya kelas IV, V, dan VI yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Sumber data yang digunakan adalah wawancara kepala sekolah Sekolah Dasar yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi, guru-guru kelas IV,V, dan VI yang ada di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Labuapi, dan peserta didik kelas IV,V, dan VI yang ada di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang berkaitan dengan penelitian ini menggunakan 3 metode, berikut metode yang digunakan:

#### **3.4.1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016:231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pengetahuan dan gagasan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna seputar subjek tertentu. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui kemampuan kompetensi sosial guru Sekolah Dasar kelas IV, V dan VI yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi. Subjek wawancara dari penelitian ini adalah tujuh kepala sekolah yang ada di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Labuapi dan tujuh wali kelas VI Sekolah Dasar yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi. Tujuan dari mewawancarai kepala sekolah ini adalah untuk mengetahui kemampuan kompetensi sosial guru kelas IV, V dan VI yang ada disekolahnya masing-masing, serta tujuan mewawancarai tujuh wali kelas yang ada di Sekolah Dasar yang ada di Gugus III Kecamatan Labuapi

adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang di alami selama proses pembelajaran disekolah serta dampaknya khususnya pada guru kelas IV, V dan VI.

Adapun butir-butir pertanyaan yang akan diajukan ke tujuh kepala sekolah yang ada di Sekolah Dasar Gugus III Sekecamatan Labuapi sebagai berikut :

Tabel 3.1. Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek Kompetensi Sosial	Pertanyaan
1.	Kecakapan Berkomunikasi	• Apakah bapak/ibu guru disekolah ini, khususnya guru kelas tinggi berbicara dengan sopan dan santun kepada siswa?
		• Apakah bapak/ibu guru kelas tinggi disekolah ini berkomunikasi dengan Bahasa yang mudah dimengerti?
		• Apakah hambatan-hambatan yhang bapak ketahui yang dialami oleh bapak/ibu guru disekolah ini dalam berkomunikasi dengan siswa?
		• Bagaimana dampak apabila bapak/ibu guru kelas tinggi disekolah ini tidak berkomunikasi yang baik dengan siswa?
2.	Kemampuan Memberi Motivasi	• Bagaimana kemampuan guru-guru kelas tinggi disekolah ini dalam memberikan motivasi kepada siswa disekolah?
		• Apakah guru-guru kelas tinggi disekolah ini menggunakan media pembelajaran yang inovatif?
		• Apakah bapak/ibu guru disekolah ini memberikan reward kepada siswa apabila siswa medapatkan pencapaian?
		• Apakah bapak/ibu guru disekolah ini memberikan reward kepada siswa apabila siswa medapatkan

		<p>pencapaian?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru disekolah ini khususnya guru kelas tinggi memberikan kata-kata penyemangat saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>• Apa hambatan-hambatan yang bapak/ibu kepala sekolah ketahui yang dialami oleh bapak/Ibu ketika memberikan motivasi kepada siswa disekolah?</li> <li>• Menurut bapak/ibu kepala sekolah apakah dampak-dampaknya apabila bapak/ibu tidak memberikan motivasi kepada siswa?</li> </ul>
3.	Kecakapan Bekerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru kelas tinggi disekolah ini memiliki hubungan yang baik dengan bapak/ibu guru lainnya?</li> <li>• Apakah bapak/ibu guru kelas tinggi disekolah ini memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah?</li> <li>• Apakah bapak/ibu guru kelas tinggi disekolah ini memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah?</li> <li>• Apakah bapak/ibu guru memiliki kelas tinggi hubungan baik dengan wali murid/orangtua siswa?</li> <li>• Apakah ada hambatan bapak/ibu guru kelas tinggi dalam bekerja sama dengan guru-guru lainnya?</li> <li>• Apakah ada hambatan-hambatan yang bapak/ibu guru kelas tinggi dalam bekerja sama dengan orangtua/wali murid?</li> <li>• Bagaimana menurut bapak/ibu kepala sekolah dampaknya apabila bapak/ibu tidak bekerja sama dengan kepala sekolah, guru-guru lainnya serta orangtua/wali murid?</li> </ul>

4.	Bertindak Objektif, inklusif dan tidak deskriminatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak kepala sekolah bapak/ibu Guru kelas tinggi disekolah ini tidak membedakan siswa dari suku, ras dan agama?</li> </ul>
5.	Mampu menyesuaikan dengan budaya dan kebiasaan dilingkungan mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru mengetahui budaya-budaya ditempat mengajar?</li> <li>• Apakah bapak/ibu guru memahami Bahasa daerah yang digunakan dilingkungan sekitar mengajar?</li> <li>• Apakah bapak/ibu guru memiliki hambatan-hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?</li> </ul>
6.	Keterampilan melakukan mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana tindakan yang dilakukan bapak/ibu guru kelas tinggi ketika ada siswa yang bertengkar</li> <li>• Bagaimana Tindakan bapak atau ibu ketika ada konflik atau masalah antar rekan sesama guru?</li> <li>• Apakah bapak/ibu guru kelas tinggi disekolah ini pernah memiliki masalah dengan rekan guru lainnya?</li> </ul>

### 3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data-data pada saat penelitian berlangsung, serta kegiatan dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan penelitian ini bisa lebih terpercaya. Dengan metode dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data-data mengenai kemampuan kompetensi sosial guru-guru kelas IV, V dan VI yang ada di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Labuapi.

### 3.4.3. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 142). Adapun tujuan menggunakan angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi sosial yang dimiliki guru kelas IV, V dan VI dalam proses pembelajaran dikelas.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang menggunakan skala empat (SL, SR, KK, TP), dan cara pemberi angket ini akan diberikan kepada guru-guru kelas tinggi yang ada digugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun ajaran 2022/2023.

#### 1. Angket Guru

Berikan tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda !

Tabel 3.2 Angket Kompetensi Sosial Guru

NO.	Aspek Kompetensi Sosial	Pertanyaan	Jawaban			
			SL	SR	KK	TP
1.	Kecakapan Berkomunikasi	• Saya menyampaikan materi menggunakan kalimat yang mudah dipahami.				
		• Saya menggunakan Bahasa yang sopan dan santun				
		• Saya memberikan siswa kesempatan untuk bertanya				
		• Saya sering mengadakan forum diskusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan teman sebaya dalam bekerja sama.				
2.	Kemampuan Memberi Motivasi	• Saya membuat siswa merasa nyaman di kelas untuk mendukung siswa semangat belajar.				
		• Saya menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dalam pembelajaran				
		• Saya menjelaskan dengan penuh semangat dan antusias				
		• Saya memberikan hadiah atau nilai tambahan ketika siswa bisa mengerjakan tugas di depan kelas				
3.	Kecakapan Bekerja Sama	• Saya memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas.				
		• Saya saling mengenal dengan orangtua siswa				
		• Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali siswa tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa.				
		• Saya mendiskusikan dengan rekan guru yang lain apabila ada kesusahan atau masalah				

		yang dihadapi disekolah				
4.	Kecakapan Memimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membuka dan menutup pembelajaran dikelas.</li> <li>• Saya mempunyai peraturan-peraturan didalam kelas yang harus ditaati siswa.</li> <li>• Siswa menaati peraturan yang sudah saya tetapkan</li> </ul>				
5.	Bersikap Objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bersikap adil terhadap peserta didik saya</li> <li>• Nilai yang saya berikan sesuai fakta dan kemampuan siswa</li> </ul>				
6.	Bersikap inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengetahui kelemahan-kelemahan masing-masing yang dimiliki oleh siswa saya</li> <li>• Saya mengetahui kelebihan-kelebihan masing-masing yang dimiliki siswa saya</li> </ul>				
7.	Bersikap deskristif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak membedakan siswa dari suku, ras dan agama.</li> <li>• Saya tidak memberikan label buruk kepada siswa seperti ; Anak bodoh, anak malas dan lainnya</li> </ul>				
8.	Mampu menyesuaikan dengan budaya dan kebiasaan dilingkungan mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial sehari-hari</li> <li>• Saya mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan ditempat saya mengajar</li> <li>• Saya memahami Bahasa daerah ditempat saya mengajar</li> </ul>				
9.	Keterampilan melakukan mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu menjadi penengah apabila terjadi perbedaan pendapat antar siswa</li> </ul>				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu membantu menyelesaikan masalah ketika adanya</li> </ul>				

		kesalahpahaman antar siswa				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu menenangkan siswa ketika menangis dan murung dikelas</li> </ul>				

Keterangan :

SL = Selalu dilakukan

SR = Sering dilakukan

KK = Kadang-kadang dilakukan

TP = Tidak pernah dilakukan

## 2. Angket Siswa

Tabel 3.3 Angket Kompetensi Sosial Kepada Siswa Kelas IV,V dan VI.

No.	Aspek Kompetensi Sosial	Pertanyaan	Jawaban			
			SL	SR	KK	TP
1.	Kecakapan Berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dalam menyampaikan materi menggunakan kalimat yang mudah dipahami.</li> <li>• Guru menggunakan Bahasa yang sopan dan santun</li> <li>• Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya</li> <li>• Guru sering mengadakan forum diskusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan teman sebaya dalam bekerja sama.</li> </ul>				
2.	Kemampuan Memberi Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kelas yang nyaman untuk mendukung siswa semangat belajar.</li> <li>• Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menjelaskan dengan</li> </ul>				

		<p>penuh semangat dan antusias</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan hadiah atau nilai tambahan ketika siswa bisa mengerjakan tugas didepan kelas</li> </ul>				
3	Kecakapan Bekerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas.</li> <li>• Guru saling mengenal dengan orangtua siswa</li> </ul>				
4	Kecakapan Memimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka dan menutup pembelajaran</li> <li>• Guru mempunyai peraturan-peraturan didalam kelas</li> <li>• Siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan guru</li> </ul>				
5	Bersifat Objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersikap adil kepada semua siswa</li> </ul>				
6	Bersikap inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengetahui kelemahan siswa-siswanya</li> <li>• guru mengetahui kelebihan yang dimiliki siswanya</li> </ul>				
7.	Tidak Deskriminatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru tidak membedakan siswa dari suku, ras dan agama.</li> <li>• Guru tidak memberikan label buruk kepada siswa seperti ; Anak bodoh, anak malas dan lainnya</li> </ul>				
8.	Mampu menyesuaikan dengan budaya dan kebiasaan dilingkungan mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengerti Bahasa daerah siswa.</li> <li>• Guru mengetahui budaya-budaya siswa</li> </ul>				
9.	Keterampilan melakukan mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjadi penengah ketika ada teman yang sedang bertengkar</li> </ul>				

Tabel 3.4. Angket Kompetensi Sosial Guru Kelas Tinggi

NO.	Aspek Kompetensi Sosial	Pertanyaan	Jawaban			
			SL	SR	KK	TP
1.	Kecakapan Berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyampaikan materi menggunakan kalimat yang mudah dipahami.</li> <li>• Saya menggunakan Bahasa yang sopan dan santun</li> <li>• Saya memberikan siswa kesempatan untuk bertanya</li> <li>• Saya sering mengadakan forum diskusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan teman sebaya dalam bekerja sama.</li> </ul>				
2.	Kemampuan Memberi Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membuat siswa merasa nyaman di kelas untuk mendukung siswa semangat belajar.</li> <li>• Saya menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dalam pembelajaran</li> <li>• Saya menjelaskan dengan penuh semangat dan antusias</li> <li>• Saya memberikan hadiah atau nilai tambahan ketika siswa bisa mengerjakan tugas didepan kelas</li> </ul>				
3.	Kecakapan Bekerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas.</li> <li>• Saya saling mengenal dengan orangtua siswa</li> <li>• Saya berkomunikasi dengan orangtua/wali siswa tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa.</li> <li>• Saya mendiskusikan dengan rekan guru yang lain apabila ada kesusahan atau masalah</li> </ul>				

		yang dihadapi disekolah				
4.	Kecakapan Memimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membuka dan menutup pembelajaran dikelas.</li> <li>• Saya mempunyai peraturan-peraturan didalam kelas yang harus ditaati siswa.</li> <li>• Siswa menaati peraturan yang sudah saya tetapkan</li> </ul>				
5.	Bersikap Objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bersikap adil terhadap peserta didik saya</li> <li>• Nilai yang saya berikan sesuai fakta dan kemampuan siswa</li> </ul>				
6.	Bersikap inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengetahui kelemahan-kelemahan masing-masing yang dimiliki oleh siswa saya</li> <li>• Saya mengetahui kelebihan-kelebihan masing-masing yang dimiliki siswa saya</li> </ul>				
7.	Bersikap deskristif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak membedakan siswa dari suku, ras dan agama.</li> <li>• Saya tidak memberikan label buruk kepada siswa seperti ; Anak bodoh, anak malas dan lainnya</li> </ul>				
8.	Mampu menyesuaikan dengan budaya dan kebiasaan dilingkungan mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial sehari-hari</li> <li>• Saya mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan ditempat saya mengajar</li> <li>• Saya memahami Bahasa daerah ditempat saya mengajar</li> </ul>				
9.	Keterampilan melakukan mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu menjadi penengah apabila terjadi perbedaan pendapat antar siswa</li> <li>• Saya mampu menjadi penengah apabila ada siswa</li> </ul>				

		saya yang berbeda pendapat • Saya mampu menenangkan siswa ketika menangis dan murung dikelas				
--	--	---	--	--	--	--

- Skor 4 : Diberikan apabila pernyataan dalam angket penilaian kompetensi sosial guru kelas tinggi secara konsisten.
- Skor 3 : Diberikan apabila pernyataan dalam angket penilaian kompetensi sosial guru sering dilakukan.
- Skor 2 : Diberikan apabila pernyataan dalam angket penilaian kompetensi sosial guru kelas tinggi kadang-kadang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.
- Skor 1 : Diberikan apabila pernyataan dalam angket kompetensi sosial guru didalam angket tidak pernah dilakukan oleh guru kelas tinggi yang bersangkutan.

Rumus :  $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

$P_n$  = Pilihan angka skort likert

Anda dapat mengkategorikan semua data yang dikumpulkan berdasarkan jenis tanggapan yang diperoleh. Misalnya, tanggapan sangat suka dikumpulkan dari responden yang juga menjawab sangat suka. Setelah Anda mengumpulkan semua informasi, tambahkan setiap jawaban.

Pemberian bobot, Semua data yang sudah dijumlahkan, tidak bisa langsung diolah, kita harus memberikan bobot pada masing-masing jawaban.

Misalnya poin atau bobot pada jawaban dari Selalu, hingga sangat tidak pernah adalah 4, 3, 2, 1 . Setelah jumlah dikalikan dengan bobot, barulah seluruhnya dijumlahkan menjadi Total skor. Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah Butir soal}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah Butir soal}$$

Langkah terakhir, untuk mengetahui kesimpulan dari hasil penelitian adalah dengan menghitung persentasenya.

Rumus untuk mengetahui indeks dalam bentuk persen adalah :

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Tabel 3.5. Kategori Nilai Kompetensi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Rentang Skor Akhir	Klasifikasi Prestasi Kinerja
91-100	Amat Baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-50	Sedang
0-50	Kurang

### 3.5. Metode Analisis Data

Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh teknis analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih, hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, di cari tema dan polanya (Sugiyono, 2008: 247). Tujuan dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan mereduksi data dengan cara menyederhanakan data yang akan di dapatkan dari lapangan. Dimana peneliti memilih dan memilah data yang dianggap penting dan mengeluarkan data yang tidak di perlukan dalam melakukan penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles dan Huberman, 1992: 18).

Dalam penelitian kualitatif ini, bentuk penyajian data berupa teks naratif (yang berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data akan dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapih dan mudah di mengerti. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan, dimana peneliti berupaya

untuk menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diawali dengan kelompokkan berdasarkan permasalahannya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dibuat masih tentatif dan dapat direvisi jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data. Namun, kesimpulan yang disajikan sejak awal adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang dapat dipercaya dari peneliti yang bekerja di lapangan saat mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Setiap kali hasilnya berupa deskripsi, deskripsi objek yang sebelumnya tidak terdefinisi, atau hubungan kausal, interaktif, teoretis, atau hipotetis. Karena diketahui bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat muncul setelah penelitian dilapangan, maka kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak.